

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2017), unit analisis merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk digunakan dalam proses analisis penelitian setelah berhasil menentukan rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian tersebut. Unit analisis terbagi menjadi beberapa ruang lingkup, diantaranya ialah individu, pasangan, kelompok, organisasi, hingga negara, semua ini bergantung pada siapa yang dituju oleh peneliti dalam pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka susun sebelumnya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka unit analisis penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan-perusahaan yang menjadi bagian dari sektor *Property* dan *Real Estate* merupakan perusahaan yang kegiatan operasionalnya terdiri atas proyek-proyek pembangunan, diantaranya yaitu pembangunan tempat tinggal, pembangunan gedung kantor, pembangunan dengan tujuan komersial seperti hotel atau pusat perbelanjaan, serta pembangunan gedung-gedung lainnya. Proyek pembangunan ini membutuhkan waktu yang lama dan pendanaan yang besar, di mana sebelum pembangunan dimulai perlu ada pembebasan lahan dan persiapan bagi lahan tersebut

untuk dijadikan tempat berdirinya hunian maupun gedung-gedung. Semua itu yang nantinya akan dikapitalisasi oleh perusahaan sebagai nilai atas proyek yang sudah terselesaikan.

Selain itu, kegiatan operasional perusahaan ini juga termasuk menyediakan sewa atas gedung-gedung tersebut, seperti ruko-ruko untuk kegiatan jual beli, atau gedung untuk kegiatan pameran, maupun apartemen dengan periode sewa bulanan hingga tahunan. Penerimaan sewa yang bersifat jangka panjang menjadi salah satu sumber pendapatan tetap bagi entitas, di mana perusahaan akan menerima biaya sewa tiap periodenya. Penerimaan atas sewa dapat menjadi nilai tambah yang membuat investasi saham properti tergolong lebih menguntungkan, terutama jika investor berkeinginan untuk melakukan investasi jangka panjang.

Selanjutnya akan dibahas mengenai populasi. Populasi menurut Sekaran & Bougie (2017) adalah sebuah kelompok, sebuah organisasi, maupun sebuah fenomena yang dianggap menarik oleh peneliti sehingga membangkitkan keinginan dalam dirinya untuk meneliti tentang hal tersebut. Dari pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian ini ialah entitas-entitas yang berada dalam sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2019. Selama periode tersebut, perusahaan yang tercatat berdasarkan informasi dari BEI adalah sebanyak 70 perusahaan.

Perlu diketahui bahwa populasi bukan merupakan objek penelitian yang sesungguhnya, dikarenakan terdapat keterbatasan yang dimiliki peneliti seperti dana dan waktu, sehingga populasi akan dikerucutkan dengan menambahkan beberapa syarat bagi anggota populasi untuk dapat memenuhi kriteria yang diinginkan peneliti. Hasil pengerucutan populasi dikenal sebagai sampel. Sampel menurut Sekaran & Bougie (2017) merupakan bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti sebagai perwakilan dari populasi tersebut untuk kemudian diteliti, yang nantinya hasil dari penelitian tersebut akan menggambarkan kondisi populasi secara garis besar.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel akan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria-kriteria sampel yang diperlukan ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang sudah dan masih terdaftar di BEI selama periode 2015 – 2019.
2. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan baik di situs BEI maupun situs perusahaan selama periode 2015 – 2019.
3. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang tidak *delisting*, melakukan merger atau akuisisi, maupun pindah sektor industri selama periode 2015 – 2019.
4. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015 – 2019.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Pengertian dari metode studi kepustakaan salah satunya adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan analisis dan peninjauan lebih lanjut terhadap referensi-referensi seperti buku, literatur, maupun jurnal-jurnal yang dapat berguna dalam penelitian. (Nazir, 1988 dalam Mirzaqon & Purwoko, 2018). Sedangkan metode dokumentasi berarti pengumpulan data dengan cara melihat, membaca, dan menganalisis informasi-informasi yang didapat dari sumber-sumber terkait yang sudah ada sebelumnya, salah satunya adalah laporan keuangan dan laporan tahunan. (Sodikin & Wuldani, 2016). Dari pengertian tersebut, maka referensi yang dikumpulkan peneliti, baik dari situs resmi BEI, situs resmi perusahaan, maupun buku dan jurnal-jurnal terkait dapat termasuk contoh dari teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi serta studi kepustakaan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual berisi penjelasan atau deskripsi umum dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Di dalam penelitian ini, terdapat 1 variabel dependen (Y) dan 4 variabel independen (X), yang mana definisi operasionalnya ialah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan fokus utama dalam penelitian, di mana variabel dependen ini akan dipahami, diamati, dan diprediksi oleh peneliti yang nantinya akan memberikan solusi atau jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti (Sekaran & Bougie, 2017). Maka dari itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earning per share* (EPS).

a. *Earning per Share*

Earning per share merupakan nilai yang menunjukkan jumlah perolehan laba atas satu lembar saham biasa. Entitas, terutama yang termasuk perusahaan publik, harus melaporkan EPS di dalam laporan laba ruginya mengingat pentingnya nilai EPS untuk diketahui oleh para pemegang saham. EPS atau laba per saham seringkali dijadikan salah satu tolok ukur mengenai profitabilitas entitas di mata para pemegang saham (Kieso et al., 2014).

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Naik turunnya nilai dari variabel terikat akan dipengaruhi dari naik turunnya variabel independen. (Sekaran

& Bougie, 2017). Maka dari itu, variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *financial leverage*, *return on equity* (ROE), *operating cash flow*, dan *audit quality*.

a. *Financial Leverage*

Financial leverage merupakan kegiatan pendanaan melalui hutang yang dapat digunakan oleh entitas, dengan syarat entitas akan terikat dengan ketentuan pembayaran nilai pinjaman dan nilai bunga pada periode yang telah ditentukan. Apabila entitas mampu memperoleh keuntungan yang lebih besar dari penggunaan *financial leverage*, maka hal itu dapat menjadi penambah keuntungan bagi pemegang saham, atau entitas dapat menambah investasi. Selain itu, penggunaan *financial leverage* akan menambah risiko bagi pemegang saham atas imbal balik yang akan mereka peroleh nantinya, sehingga nilai hutang yang terlalu besar tidak akan disukai oleh pemegang saham (Fabozzi & Drake, 2009).

b. *Return on Equity*

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase penggunaan ekuitas oleh manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional. Rasio ini termasuk rasio yang cukup penting di mata investor, di mana investor jauh lebih memerhatikan fluktuasi dari rasio

yang menilai penggunaan modal mereka dalam menghasilkan laba dibandingkan rasio yang menilai penggunaan seluruh modal (hutang dan ekuitas).

c. *Operating Cash Flow*

Menurut PSAK 2 Revisi 2009, pengertian *operating cash flow* adalah aktivitas yang menjadi sumber pendapatan terbesar bagi perusahaan, dan termasuk di dalamnya aktivitas kas yang bukan termasuk aktivitas investasi dan pendanaan (Martani et al., 2018). Termasuk di dalam *operating cash flow* ialah penjualan atau pendapatan dari kegiatan usaha sebagai sumber penerimaan kas, yang mana besar kecilnya nilai penjualan yang berupa kas akan menentukan besar kecilnya penerimaan kas pada bagian aktivitas operasional di laporan arus kas.

d. *Audit Quality*

Audit quality merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan penyajian yang material dalam laporan keuangan klien. Kemampuan mendeteksi kesalahan tersebut tercermin dari tingkat kompetensi auditor, sedangkan keberanian auditor dalam melaporkan salah saji tersebut tercermin dari tingkat independensi dan integritas mereka sesuai yang termuat dalam kode etik auditor (Arens

et al., 2013). Auditor yang merupakan bagian dari tim *auditing* di kantor akuntan public terkenal dianggap memiliki tingkat kompetensi dan independensi yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan atas opini yang mereka berikan.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional terdiri atas indikator pengukuran yang digunakan untuk menghitung atau menentukan skor atas tiap-tiap variabel yang nantinya berguna dalam pengolahan data. Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel III-1. Definisi Operasional

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala	Sumber
<i>Earning per Share</i> (Y)	$\frac{\text{Laba Bersih Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk}}{\text{Rata – Rata Tertimbang Saham Beredar}}$	Rasio	(Indawati, 2019)
<i>Financial Leverage</i> (X1)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Nugraha et al., 2020)
<i>Return on Equity</i> (X2)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	(Malina et al., 2020)
<i>Operating Cash Flow</i> (X3)	$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Net Sales}}$	Rasio	(Fraser & Ormiston, 2014)
<i>Audit Quality</i> (X4)	Skor 1 = KAP <i>Big Four</i> Skor 0 = KAP <i>Non Big Four</i>	Nominal	(Yunia, 2018)

3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model estimasi, analisis data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Data tersebut nantinya akan dianalisis dengan menggunakan program pengolahan data statistik yaitu Eviews 10. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai teknik-teknik analisis yang telah disebutkan sebelumnya.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi-informasi umum yang penting dari data yang digunakan dalam penelitian, diantaranya ialah *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2018). Dengan penggunaan analisis statistik deskriptif, data yang telah dikumpulkan dapat diklasifikasikan sehingga membantu peneliti untuk lebih mudah memahami dan menggunakan data tersebut.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam sebuah analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi untuk dapat membuktikan bahwa model regresi tersebut akan menghasilkan informasi yang valid, yang mana harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased*

Estimator). (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan beberapa pengujian berikut, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Uji Jarque-Bera ini akan membuat dua hipotesis di awal, yaitu (Ghozali & Ratmono, 2017):

H0: Data residual berdistribusi normal

H1: Data residual berdistribusi tidak normal

Hasil dari pengujian ini ialah, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data residual terdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan data residual terdistribusi tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu di periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Pengujian autokorelasi dapat menggunakan uji Lagrange-Multiplier atau umumnya dikenal sebagai uji Breusch-Godfrey. Untuk data dengan amatan di atas 100 observasi, Uji LM lebih baik untuk digunakan daripada uji DW atau Durbin-Watson. Hipotesis

dalam uji LM ialah sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2017):

H_0 = tidak terjadi autokorelasi

H_A = terjadi autokorelasi

Hasil uji LM dilihat dari nilai probabilitas Obs*R-squared, di mana probabilitas < 0.05 menyatakan terjadi gejala autokorelasi pada sampel penelitian, sedangkan probabilitas > 0.05 menyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi pada data tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians dalam residual dari tiap-tiap pengamatan yang dilakukan terhadap semua variabel independen. Apabila terdapat perbedaan, maka hal itu menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang nilai varians dari tiap-tiap variabel independen di setiap pengamatan adalah sama, yang disebut dengan homoskedastisitas. Umumnya heteroskedastisitas ditemukan di model regresi *cross section*, di mana *cross section* merupakan data yang terdiri atas beberapa variabel.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa jenis pengujian, diantaranya adalah Uji Breusch-Pagan dan Uji White. Hasil yang ditunjukkan dari uji ini ialah:

- 1) Apabila tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen $< 5\%$, maka terindikasi adanya Heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Apabila tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen $> 5\%$, maka model regresi tidak mengandung Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018).

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel-variabel independen, dikarenakan dalam sebuah model regresi, seharusnya korelasi antar variabel-variabel independen menunjukkan nilai nol, atau berarti semua variabel independen dalam model regresi tersebut merupakan variabel ortogonal.

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan teknik perbandingan korelasi, di mana data yang tidak terjadi multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antar variabel < 0.90 , sehingga jika nilai korelasi antar variabel > 0.90 , maka terjadi gejala multikolinearitas pada data tersebut. (Ghozali, 2018).

3.4.3 Uji Pemilihan Model Estimasi

Dalam melakukan analisis regresi data panel, pengujian pertama yang dilakukan ialah menentukan model estimasi data panel yang terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian. Berikut adalah jenis-jenis model tersebut, antara lain:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model yang pertama yaitu *common effect model (CEM)* atau yang dikenal sebagai *pooled OLS* atau *common OLS model*. Model ini menggunakan pendekatan yang mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model yang kedua yaitu *fixed effect model (FEM)* atau disebut juga sebagai *least-squares dummy variables (LSDV)* regression model. Di dalam model ini, terdapat variasi intersep antar perusahaan, di mana intersep tersebut adalah variabel dummy, namun intersep tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu. Disebutkan pula dalam model ini bahwa tidak terdapat variasi dari koefisien slope antar entitas maupun antar waktu.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model yang ketiga yaitu *random effect model (REM)*, di mana model ini akan memperhitungkan kemungkinan

terjadinya error yang saling berkorelasi antara data cross-section dan time series. Di dalam model ini, terdapat intersep yang berbeda dari tiap-tiap variabel dan intersep tersebut berupa variabel random.

Selanjutnya, akan dilakukan pengujian untuk mengetahui mana model yang terbaik. Berikut ialah tiga pengujian yang dilakukan, antara lain:

1. Uji Chow

Alat pengujian pertama yaitu uji chow, di mana pengujian ini akan menentukan mana model yang lebih baik *antara common effect model (CEM) dan fixed effect model (FEM)*.

Hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H_0 : *Common Effect Model*, probabilitas > 0.05

H_1 : *Fixed Effect Model*, probabilitas < 0.05

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini dapat dibuktikan dengan cara berikut:

- a. Jika probabilitas *cross-section* $F > 0.05$, maka *common effect model (CEM)* lebih baik
- b. Jika probabilitas *cross-section* $F < 0.05$, maka *fixed effect model (FEM)* lebih baik

2. Uji Hausman

Alat pengujian kedua yaitu uji hausman, di dalam pengujian ini akan dilakukan perbandingan antara model estimasi *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) untuk menentukan model estimasi terbaik.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_0 : *Fixed Effect Model*, probabilitas < 0.05

H_1 : *Random Effect Model*, probabilitas > 0.05

Hipotesis dalam uji ini dapat dibuktikan dengan cara berikut, yaitu:

- a. Jika probabilitas *cross-section random* < 0.05 , maka *fixed effect model* (FEM) lebih baik
- b. Jika probabilitas *cross-section random* > 0.05 , maka *random effect model* (REM) lebih baik

3. Uji Lagrange-Multiplier (LM)

Alat pengujian yang ketiga yaitu uji lagrange-multiplier (LM), yang mana pengujian ini akan menilai mana model yang terbaik antara *common effect model* (CEM) dan *random effect model* (REM).

Hipotesis dalam pengujian ini ialah:

H_0 : *Common Effect Model*, probabilitas > 0.05

H_1 : *Random Effect Model*, probabilitas < 0.05

Hipotesis ini dapat dibuktikan dengan cara berikut, antara lain:

- a. Jika probabilitas *cross-section* > 0.05 , maka *common effect model* (CEM) lebih baik
- b. Jika probabilitas *cross-section* < 0.05 , maka *random effect model* (REM) lebih baik

3.4.4 Analisis Regresi Data Panel

Regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antar satu atau beberapa variabel terhadap satu variabel lainnya. Dalam penelitian yang menggunakan data *cross-section* dan *time series*, maka analisis regresi yang digunakan ialah regresi data panel. Data panel sendiri memiliki pengertian suatu kumpulan data yang mana suatu populasi *cross-sectional* (individu, perusahaan, negara) akan diamati selama beberapa kurun waktu (Ghozali & Ratmono, 2017).

Berikut merupakan persamaan dari analisis regresi data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

$$EPS = \alpha + \beta_1 FL_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 OCF_{it} + \beta_4 AQ_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

EPS = *Earning per Share*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

FL = *Financial Leverage (Debt-to-Assets Ratio)*

ROE = *Return on Equity*

OCF = *Operating Cash Flow (Cash Flow Margin Ratio)*

AQ = *Audit Quality* (Skor 1 untuk KAP *Big Four*, skor 0 untuk KAP *non Big Four*)

i = Perusahaan (data *cross-section*)

t = Tahun (data *time-series*)

ε = *Error Term*

3.4.5 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial berguna untuk menguji apakah tiap-tiap variabel X dapat memberikan pengaruh terhadap variabel Y secara individual (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, maka variabel X yang terdiri atas *Financial Leverage*, *Return on Equity*, dan *Operating Cash Flow* akan diuji apakah tiap variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap variabel Y. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara berikut (Ghozali, 2018):

- 1) Variabel X akan dinyatakan berpengaruh terhadap variabel Y jika nilai probabilitas signifikansi $\leq 5\%$.
- 2) Variabel X akan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y jika nilai probabilitas signifikansi $\geq 5\%$.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menggambarkan variasi dari variabel terikat (variabel dependen). Nilai koefisien determinasi terletak antara angka nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol atau sama dengan nol ($R^2 = 0$) menunjukkan bahwa variabel X memiliki kemampuan yang terbatas atau tidak ada sama sekali dalam menjelaskan variasi dari variabel Y. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu atau sama dengan satu ($R^2 = 1$), maka variabel X memiliki kemampuan untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi dari variabel Y.

Dalam penggunaan uji koefisien determinasi ini, lebih dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 dibanding hanya nilai R^2 saja. Hal ini disebabkan karena nilai R^2 akan selalu naik setiap ada penambahan variabel bebas, sedangkan nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun saat ada penambahan variabel bebas. Gujarati (2003) menyatakan bahwa, apabila nilai *Adjusted* R^2 bertanda negatif, maka disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi nya adalah sama dengan nol. (Ghozali, 2018).